

A. Latar Belakang

Berbagai perubahan masyarakat dan krisis yang telah lama melanda Indonesia menyebabkan sulitnya menemukan sosok pemimpin ideal yang memiliki komitmen yang tinggi terhadap tugas dan tanggung jawabnya. Dalam berbagai bidang kehidupan banyak pemimpin-pemimpin yang sebenarnya kurang layak mengemban amanah kepemimpinannya. Hal ini juga dapat dilihat dalam dunia pendidikan, tidak sedikit pemimpin-pemimpin pendidikan amatir yang tidak memiliki visi dan misi yang jelas tentang lembaga pendidikan atau sekolah yang dipimpinnya.

Setiap kepala sekolah pasti memiliki keinginan untuk membangun sekolah yang ideal dan efektif, namun belum tentu mampu menciptakannya dikarenakan berbagai hal yang melatarbelakanginya. Dalam hal ini pada umumnya berkaitan dengan kompetensi manajerial masing-masing kepala sekolah, khususnya tentang pemahaman, kepedulian, dan komitmen dalam menjalankan tugas kepemimpinannya. Ada kepala sekolah yang aktif dan kreatif memberdayakan sumber daya yang ada dalam merealisasikan visi, misi, dan tujuan sekolah menjadi sekolah yang ideal dan efektif, tetapi tidak sedikit yang hanya menyibutkan diri dengan urusan administrasi dan keuangan yang sebenarnya bisa dilimpahkan kepada orang lain. Menciptakan sekolah yang ideal dan efektif bukanlah hal yang mudah bagi setiap kepala sekolah, tetapi juga bukan sesuatu yang mustahil. Artinya, setiap kepala sekolah dapat saja menciptakan sekolah yang ideal dan efektif jika dia mengoptimalkan kompetensi yang dimiliki.

Menurut Mulyasa (2012; 18) bahwa dalam hal tersebut sangat diperlukan kinerja kepemimpinan kepala sekolah yang sangat penting dalam menggerakkan manajemen sekolah agar dapat berjalan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan kebutuhan zaman, khususnya kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, budaya dan seni. Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru.

Secara umum, indikator kepala sekolah yang efektif secara umum dapat diamati dari tiga hal, yaitu (1) komitmen kepala sekolah terhadap visi sekolah yang dipimpinnya; (2) kepala sekolah menjadikan visi sekolah sebagai pedoman dalam mengelola dan memimpin sekolah; dan (3) kepala sekolah senantiasa menfokuskan kegiatannya terhadap pembelajaran dan kinerja guru. Selanjutnya, hal ini sejalan dengan apa yang ditemukan Heck dkk, bahwa prestasi akademik dapat diprediksi berdasarkan pengetahuan terhadap perilaku kepemimpinan kepala sekolah. Hal tersebut dapat dipahami karena proses kepemimpinan kepala sekolah mempunyai pengaruh terhadap kinerja sekolah secara keseluruhan (Mulyasa, 2012: 19)

Kepala sekolah sebagai manajer bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Hal tersebut menjadi lebih penting sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala sekolah, yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien. Kepala sekolah dalam

melaksanakan fungsi manajerialnya harus mampu memberdayakan tenaga kependidikan dan seluruh warga sekolah agar mau dan mampu melakukan upaya-upaya untuk mencapai tujuan sekolah.

Kepala sekolah sebagai pimpinan atau manajer tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sebuah sekolah harus memiliki kompetensi manajerial dan komitmen tinggi, dan luwes dalam melaksanakan tugasnya. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan.

Dalam Peraturan Pemerintah No. 38 Tahun 1992 pasal 3 ayat 3 dijelaskan bahwa pengelola satuan pendidikan terdiri atas kepala sekolah, direktur, ketua, rektor dan pimpinan satuan pendidikan luar sekolah. Kepala sekolah sebagai salah satu pengelola satuan pendidikan juga disebut sebagai administrator atau manajer pendidikan. Maju mundurnya kinerja sebuah organisasi ditentukan oleh seorang manajer. Manajer merupakan pemegang kunci maju mundurnya sebuah sekolah

Dalam posisinya sebagai administrator dan manajer pendidikan, kepala sekolah diharapkan memiliki kemampuan profesional dan keterampilan yang memadai. Keterampilan–keterampilan yang diperlukan dalam mencapai keberhasilan sekolah, yaitu konseptual, hubungan dan tehnikal. Keterampilan konseptual meliputi; kemampuan melihat sekolah dan semua program pendidikan sebagai suatu keseluruhan. Keterampilan hubungan manusia meliputi; kemampuan menjalin hubungan kerjasama secara efektif dan efisien dengan personel sekolah, baik secara perorangan maupun kelompok.

Keterampilan tehnikal merupakan kecakapan dan keahlian yang harus dimiliki kepala sekolah meliputi metode-metode, proses-proses, prosedur dan tehnik pengelolaan kelas.

Kompetensi manajerial kepala sekolah diharapkan dapat menyusun program-program sekolah yang efektif, menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan membangun unjuk kerja personel sekolah serta dapat membimbing guru melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas. Di sekolah, kepala sekolah diharapkan senantiasa berinteraksi dengan guru bawahannya, memonitor dan menilai kegiatan mereka sehari-hari dalam rangka meningkatkan kinerja guru.

Rendahnya kinerja guru akan berpengaruh terhadap pelaksanaan tugas yang pada gilirannya akan berpengaruh pula terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Rendahnya kinerja guru harus diidentifikasi penyebabnya. Pada kondisi semacam ini, kepala sekolah memegang peranan penting, karena dapat memberikan iklim yang memungkinkan bagi guru berkarya dengan penuh semangat. Dengan keterampilan manajerial yang dimiliki oleh seorang kepala sekolah dapat membangun dan mempertahankan kinerja guru yang positif.

Sardiman (2005:125) mengemukakan bahwa guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang

melakukan transfer nilai-nilai sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahkan dan menuntun siswa dalam belajar.

Kenyataan menunjukkan pada SMP Negeri yang ada di Kabupaten Wajo bahwa rendahnya kinerja beberapa guru terlihat dalam pengelolaan proses pembelajaran. Perumusan perencanaan program (RPP), tujuan pembelajaran, pemilihan media dan metode pembelajaran, strategi pembelajaran, pengalokasian waktu dan kriteria ketuntasan minimal selalu tidak sesuai pelaksanaannya dengan apa yang telah dirumuskan sebelumnya. Pengelolaan kelas dan menciptakan kondisi yang kondusif dalam pelaksanaan proses pembelajaran juga masih terlihat jauh dari apa yang diharapkan. Penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang monoton, tidak memberikan motivasi bagi siswa dan bahkan menjenuhkan kegairahan siswa dalam belajar, sehingga perolehan hasil belajar tidak sesuai dengan hasil yang diinginkan.

Evaluasi pembelajaran hanya sebatas ujian hasil belajar sebagai indikator utamanya tanpa memperhatikan dari segi perencanaan dan pelaksanaannya. Gagalnya siswa dalam memberikan jawaban yang diharapkan semata-mata hanya disebabkan oleh masing-masing siswa sendiri. Otoritas guru jauh lebih dominan dari pada penyebab kegagalan siswa. Secara formal, administrasi atau perangkat pembelajaran yang dimiliki masing-masing guru seakan mencerminkan guru yang memiliki kinerja profesional yang baik. Budaya dan kebiasaan-kebiasaan guru ini masih terlihat di beberapa sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah sebagai seorang pemimpin di sekolah belum berjalan maksimal atau perlu dipertanyakan. Karena dari beberapa indikator kompetensi manajerial kepala sekolah bilamana berjalan maksimal

maka idealnya secara tidak langsung memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja guru yang profesional.

Atas dasar uraian tersebut diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru SMP Negeri di Kabupaten Wajo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang hendak diselidiki dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana kompetensi manajerial kepala sekolah SMP Negeri di Kabupaten Wajo?
- b. Bagaimana kinerja guru SMP Negeri di Kabupaten Wajo?
- c. Apakah ada hubungan antara kompetensi manajerial kepala sekolah dengan kinerja guru SMP Negeri di Kabupaten Wajo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui kompetensi manajerial kepala sekolah SMP Negeri di Kabupaten Wajo.
- b. Untuk mengetahui kinerja guru SMP Negeri di Kabupaten Wajo.
- c. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kompetensi manajerial kepala sekolah dengan kinerja guru SMP Negeri di Kabupaten Wajo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat pada aspek pengetahuan, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat teoritis:

- a. Bahan input dan pertimbangan bagi penentu kepala sekolah dan guru dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan peningkatan kualitas sekolah
- b. Menambah pengetahuan dan wawasan tentang pentingnya kompetensi manajerial kepala sekolah dan kinerja guru dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan pada umumnya dan kualitas sekolah pada khususnya.

2. Manfaat praktis:

- a. Bagi kepala sekolah dan guru, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau bahan masukan dalam menciptakan dan menjalankan proses pembelajaran yang baik.
- b. Bagi peneliti, sebagai bahan pertimbangan atau bahan masukan dalam penelitian lanjutan.
- c. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan dan tindak lanjut dalam rangka pengembangan dan peningkatan sekolah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Mencermati hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi manajerial kepala sekolah pada SMP Negeri di Kabupaten Wajo kecenderungannya berada pada kategori baik. Hal ini menggambarkan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah perlu dipertahankan dan ditingkatkan secara maksimal dan menerapkan fungsi manajerial sepenuhnya dalam meningkatkan kinerja guru.
2. Kinerja guru pada SMP Negeri di Kabupaten Wajo kecenderungannya berada pada kategori baik.
3. Terdapat hubungan yang positif antara kompetensi manajerial kepala sekolah dengan kinerja guru pada SMP Negeri di Kabupaten Wajo.

B. Saran- Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan, maka diajukan beberapa saran sehubungan dengan upaya peningkatan kompetensi manajerial kepala sekolah dan kinerja guru, yaitu:

1. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Wajo beserta unsur yang terkait disarankan:
 - a. Mengambil kebijakan yang berkaitan dengan optimalisasi kemampuan manajerial kepala sekolah dengan mengadakan sosialisasi dan pelatihan tentang kompetensi Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 serta pelaksanaan studi pengembangan lainnya atau studi banding ke sekolah-sekolah yang telah berhasil menerapkan Permendiknas tersebut.
 - b. Pengangkatan dan promosi guru menjadi kepala sekolah sebaiknya mengedepankan aspek kompetensi dengan mengacu pada Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007.
2. Bagi para guru disarankan agar selalu berusaha meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan kompetensi diri dalam menjalankan tugas pokoknya sehari-hari.
3. Bagi akademis, diharapkan dapat dilakukan penelitian lanjutan dengan kajian lebih mendalam tentang kompetensi manajerial kepala sekolah dan kinerja guru.